

STUDI ETNOBOTANI TUMBUHAN SUB KELAS ROSIDAE DAN PENGGUNAANNYA SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Suparman, Diniatik, Dyah Kusumaningrum, Yulianto

Dosen Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This study aims to know the medical plants of Rosidae sub class and Zingiberaceae family and the usage as a traditional medicine by people of Baturraden subdistrict, Banyumas regency. The method to be used was a qualitative approach by observation without participan. Observation was done to observe the knowledge of the indigenous peoples about medicinal plants. Data were collected by using semi-structured interview. Specimens were collected from the growing sites with the help of key informants. Analysis was done by two main approaches: medicinal ethnobotany and chemotaxonomie. People used the medicinal plants for traditional healing. 22 species from 8 families of Rosidae sub class and 16 species from Zingiberaceae were reported to be used by them as medicines.

Keywords: Ethnobotany, Baturraden Subdistrict, Rosidae sub class, Zingiberaceae

A. PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan telah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia. Sekalipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah terpencil, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat masih tetap diminati masyarakat. Hal tersebut dikarenakan efek samping yang dirasakan dari obat tradisional relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat modern. Selain itu obat tradisional yang lebih ekonomis menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan pengobatan (Mulyati, 2008).

Penelitian etnobotani merujuk pada interaksi antara manusia dan tumbuhan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari serta dalam adat istiadat. Dengan penelitian etnobotani, dapat diketahui tumbuhan apa saja yang dipakai oleh masyarakat daerah tertentu baik sebagai tumbuhan obat maupun untuk keperluan sehari-hari (Dharmono, 2007).

Sub kelas Rosidae merupakan anak kelas dari kelas Magnoliopsida atau tumbuhan berkeping dua/dikotil. Sub kelas Rosidae merupakan anak kelas terbesar jika dilihat dari banyaknya jumlah suku anggota sub kelas ini. Banyak suku dari sub kelas Rosidae yang memiliki kegunaan sebagai tumbuhan obat misalnya Fabaceae, Euphorbiaceae, Rutaceae, Myrtaceae, Thymelaeaceae, Mimosaceae dan masih banyak lagi yang lainnya. Suku *Zingiberaceae* merupakan salah satu tumbuhan yang berpotensi sebagai obat-obatan. Suku *Zingiberaceae* merupakan tumbuhan jenis temu-temuan, yang memiliki rimpang dengan bau khas. Tumbuhan dari suku

Zingiberaceae sangat sering kita jumpai dikawasan Indonesia, hal ini karena iklim tropis dari negara Indonesia merupakan iklim yang sangat berpotensi untuk tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan, salah satunya adalah suku dari *Zingiberaceae* Kecamatan Baturraden merupakan daerah dataran tinggi di Kabupaten Banyumas yang masih banyak terdapat pengobat tradisional dan orang-orang yang menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa yang dijadikan sampel ada 6 desa sesuai arah mata angin dan masih adanya pengobat tradisional dan orang yang menggunakan obat tradisional.

Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dengan observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari kelompok yang ditelitinya (Nasution, 2007). Kemudian dilakukan wawancara terstruktur terhadap informan kunci yang dipilih dengan metode *Purposive Sampling*. Tokoh yang dipilih melalui metode ini yaitu dukun bayi, pengobat tradisional, atau orang yang direkomendasikan oleh informan kunci tersebut yang mengetahui tentang tumbuhan obat karena pengalamannya menggunakan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Sesudah pengumpulan data, dilakukan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhnya dengan dibantu oleh informan kunci. Spesimen tumbuhan yang diperoleh dikoleksi, difoto dan kemudian diidentifikasi dengan cara dideterminasi untuk memilih tumbuhan obat yang termasuk sub kelas Rosidae dan suku *Zingiberaceae*

Analisis selanjutnya dilakukan dengan pendekatan etnobotani medikal dan pendekatan kemotaksonomi untuk mengetahui perbedaan penggunaan di Kecamatan Baturraden dengan pustaka dan kandungan kimia bagian yang digunakan untuk pengobatan dengan dasar buku *Chemotaxonomie der Pflanzen* karangan Hegnauer (1966).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Baturraden sampai saat ini masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Namun dengan berkembangnya pengobatan modern dan semakin mudahnya masyarakat mengakses fasilitas kesehatan melalui kartu Jamkesmas, pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan mulai memudar. Hanya pengobat tradisional, dukun bayi, peracik jamu atau orang yang telah merasakan sendiri khasiat obat tradisional dari tumbuhan yang masih menggunakan obat tradisional dari tumbuhan.

Baturraden merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki banyak keanekaragaman flora khususnya tumbuhan obat. Dari keanekaragaman tersebut, Padi Hitam (*Oryza sativa* L.) diyakini oleh penduduk sebagai tumbuhan khas yang berasal dari daerah Baturraden. Selain dikonsumsi sebagai makanan pokok, oleh masyarakat, Padi Hitam dipakai pula untuk pengobatan yakni sebagai obat stroke dan diuretik. Dari penelitian Departemen Pertanian (2009), padi hitam berkhasiat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel

hati (hepatitis dan chirosis), mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker/tumor, memperlambat penuaan, sebagai antioksidan, membersihkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia.

Tumbuhan obat yang didapat setelah wawancara dengan informan kunci, kemudian dideterminasi yang bertujuan untuk mencocokkan ciri-ciri morfologi tumbuhan yang diteliti sesuai dengan determinasi pada buku *Flora of Java Vol I*, hasil determinasi terdapat pada lampiran. Setelah dideterminasi, tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan dari sub kelas Rosidae ada 22 jenis tumbuhan obat dari 8 suku. Suku Euphorbiaceae 6 jenis, Fabaceae 6 jenis, Mimosaceae 2 jenis, Apiaceae 4 jenis, Meliaceae 1 jenis, Myrtaceae 2 jenis, Rutaceae 2 jenis dan Thymelaeaceae 1 jenis.

Masing-masing suku mempunyai perbedaan kandungan kimia. Kandungan aktif dalam satu suku memiliki kemiripan, hal ini dapat dilihat pada buku kemotaksonomi. Pendekatan kemotaksonomi tiap suku merujuk pada buku *Chemotaxonomie der Pflanzen Band 3, 4 dan 5* karangan Hegauer (1966) karena kandungan kimia dalam satu suku memiliki kemiripan.

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan sub kelas Rosidae yang digunakan masyarakat Kecamatan Baturraden sebagai obat tradisional

No	Nama Tumbuhan Dan Klasifikasinya	Suku	Manfaat Sebagai Obat	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dan Cara Penggunaannya
1.	Adas (<i>Funiculum vulgare</i> Mill.)	Apiaceae	Daya tahan tubuh, demam, kanker payudara, leukemia, sakit jiwa, liver, DB, jantung, masuk angin, penambah nafsu makan, melancarkan air seni	Untuk daya tahan tubuh, buah adas ditambah dengan pule wulung, pulasari dan kragean kemudian direbus dan diminum airnya. Untuk mengobati demam dan menggigil, buah adas ditambah pulasari, papaya wuluh, bawang merah dan kencur ditumbuk kemudian dibalurkan ke badan. Untuk kanker payudara buah adas ditambahkan daun mindi, pulasari kemudian ditumbuk dan dibalurkan pada payudara yang terkena kanker. Untuk pengobatan leukemia, sakit jiwa, liver, demam berdarah dan jantung buah adas ditambahkan pada ramuan daun nagasari, daun dewandaru, daun awar-

				awar/akar dongeng dan semanggi gunung kemudian direbus dan diminum airnya. Untuk melancarkan buang air kecil buah adas, pulasari dan kumis kucing direbus kemudian airnya diminum
2.	Dadap Asrep/Dadap Serep (<i>Erythrina lithosperma</i> Miq)	Fabaceae	Penurun panas, masuk angin, dan sakit gigi	Daun dadap muda dikocok dengan air untuk kompres
3.	Jambu Biji (<i>Psidium guajava</i> L.)	Myrtaceae	Diare, demam berdarah	Daun jambu biji muda langsung dimakan untuk diare. Sedangkan buahnya langsung dimakan atau dibuat jus untuk menaikkan trombosit penderita demam berdarah.
4.	Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swing)	Rutaceae	Batuk	Buah jeruk nipis diperas lalu airnya diminui.
5.	Kara (<i>Dolichos lablab</i> L.B)	Fabaceae	Diare	Daun kara ditambahkan garam dan kapur diremas-remas, kemudian dibalurkan di perut.
6.	Katuk (<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.)	Euphorbiaceae	Memperlancar ASI, menuntaskan perdarahan setelah bersalin	Daun dimasak atau diramu dengan panegoang, remujung, sambang getih, daun bero dan raja pulang
7.	Kecipir (<i>Psophocarpus tetragonolobus</i> Dc)	Fabaceae	Disentri	Biji kecipir disangan atau dipanggang di atas wajan, kemudian dimakan.
8.	Kedawung (<i>Parkia javanica</i> (Lam.) Merr.)	Mimosaceae	Batuk	Daun kedawung direbus kemudian airnya diminum
9.	Kemlandingan/Petai Cina (<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit)	Mimosaceae	Menghentikan pendarahan	Daun digosok-gosok, kemudian dibalurkan ke bagian yang terkena luka.
10.	Kemuning (<i>Murraya paniculata</i> L. Jack)	Rutaceae	Keputihan	Daun kemuning direbus, kemudian airnya diminum
11.	Ketumbel (<i>Glochidion littorale</i> Bl.)	Euphorbiaceae	Diare	Daun ketumbel ditumbuk, kemudian airnya diambil untuk diminum
12.	Mahkota Dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>	Thymelaeaceae	Diabetes dan hipertensi	Buah mahkota dewa dirajang, lalu dikeringkan. Setelah kering direbus atau

	(Scheff) Boerl.)			disedu dan airnya diminum
13.	Meniran (<i>Phyllanthus niruri</i> L.)	Euphorbiaceae	Ginjal, asam urat	Batang dan daun direbus kemudian airnya diminum
14.	Mindi (Melia <i>azedarach</i> L.)	Meliaceae	Flu burung	Daun mindi dikeringkan kemudian dimasukkan ke dalam cangkang kapsul untuk diminum.
15.	Panegoang/Pegagan (<i>Centella asiatica</i> (L.) Urban)	Apiaceae	Melegakan perut kembung	Daun panegoang dimakan langsung atau dijadikan lalapan
16.	Patah Tulang (<i>Euphorbia tirucali</i> L.)	Euphorbiaceae	Patah tulang	Seluruh bagian tumbuhan patah tulang ditumbuk, kemudian dibalurkan pada bagian tulang yang patah
17.	Patikan Kebo (<i>Euphorbia hirta</i> L.)	Euphorbiaceae	Untuk obat asma	Seluruh bagian tumbuhan direbus, kemudian hasil dari rebusannya di minum.
18.	Putri Malu (<i>Mimosa pudica</i> Duchass. & Walp)	Mimosaceae	Batuk berdahak dan herpes	Untuk batuk berdahak akar putri malu direbus lalu airnya diminum. Sedangkan untuk herpes daun putri malu direbus, lalu air rebusannya digunakan untuk mandi terutama untuk membasuh bagian yang terkena virus
19.	Salam (<i>Syzygium polyanthum</i> Wigh Walp)	Myrtaceae	Menghilangkan pegal-pegal	Daun salam direbus kemudian airnya diminum
20.	Seledri (<i>Apium graveolens</i> L.)	Apiaceae	Pelancar darah beku dan menurunkan tekanan darah	Batang dan daun dibuat jus atau ditumbuk, kemudian diperas dan airnya diminum.
21.	Semangi Gunung (<i>Hydrocotyl sibthorpioides</i> Lam.)	Apiaceae	Mencegah pengecilan hati	Seluruh bagian tumbuhan segar atau kering direbus kemudian air rebusannya diminum
22.	Singkong (<i>Manihot esculenta</i>)	Euphorbiaceae	Maag	Umbi singkong dimakan langsung atau dapat juga direbus dahulu.
23.	Bengle (<i>Zingiber purpureum</i> Roxb)	Zingiberaceae	Demam serta nyeri pada sendi	parut, tambah air sedikit, kemudian piliskan pada dahi bagi penyakit demam, dan pada bagian yang nyeri sendi.
24.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roxb).	Zingiberaceae	Untuk masuk angin serta	Masuk angin: diparut umbinya, kemudian

			penambah nafsu makan	dibalurkan di punggung. Untuk penambah nafsu makan bagian rimpang jahe ditumbuk dan diperas, air perasannya langsung diminum/ditambah gula.
25.	Jahe merah (<i>Zingiber officinale</i> Roxb. 'Merah')	Zingiberaceae	Batuk	Rimpang jahe merah dikunyah, air kunyahan langsung ditelan.
26.	Kapulaga (<i>Amonum cardamomum</i> (L.) Maton)	Zingiberaceae	Untuk sakit tenggorokan, bisa dipakai sebagai obat urut.	Sakit tenggorokan: Buah direbus lalu air rebusannya diminum, bisa juga dimakan Obat urut: Umbinya diparut atau ditumbuk, kemudian diperas, airnya untuk memijat.
27.	Kecombrang (<i>Etilingera elatior</i>)	Zingiberaceae	Demam dan obat sakit mata	Demam: batang dan bunga diparut, parutannya untuk kompres. Sakit mata: Bagian batang bunga direbus, airnya untuk merambang
28.	Kencur (<i>Kaempfer galanga</i> L.)	Zingiberaceae	Obat batuk dan mual	Diparut, kemudian diperas, air perasannya diminum
29.	Kunyit (<i>Curcuma domestica</i> Val.)	Zingiberaceae	Diare dan demam	Rimpang kunyit ditumbuk kemudian diperas dan air perasannya diminum, bila perlu ditambahkan gula sebagai pemanis.
30.	Kunci pepet (<i>Kaempferia rotunda</i> Jacq)	Zingiberaceae	Sakit perut	Rimpang dari kunci pepet diiris, direbus dengan air, kemudian saring, air saringan diminum
31.	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i> (L.) J.E. Smith)	Zingiberaceae	Penambah nafsu makan	Rimpang lempuyang diparut, rebus parutan, hasil rebusan disaring, bisa langsung diminum bisa juga ditambah gula terlebih dahulu baru diminum
32.	Lengkuas (<i>Langu galanga</i> (L.) Stuntz)	Zingiberaceae	Obat panu	Bagian rimpang diiris-iris, kemudian digosokkan di bagian yang terkena panu
33.	Lengkuas merah (<i>Languas galanga</i> (L.) Stuntz 'Merah')		Obat panu	Rimpang diiris-iris, kemudian dioleskan pada bagian kulit yang terkena panu
34.	Temu ireng		Menambah nafsu	Rimpang temu ireng

	<i>(Curcuma aeruginosa Roxb.</i>		makan, pembersih darah pada ibu baru melahirkan	ditumbuk, lalu diperas dan air perasannya diminum baik untuk menambah nafsu makan/ pembersih darah pada ibu baru melahirkan
35.	Temu kunci <i>(Costrochilus panduratum (Roxb) Schlecht)</i>		Sakit pada saat kencing.	Rimpang dikunyah air kunyahan langsung ditelan
36.	Temu lawak <i>(Curcuma xanthorrhiza Roxb)</i>		Menambah nafsu makan	Rimpang temu lawak ditumbuk kemudian diperas dan airnya diminum, dapat juga ditambahkan madu
37.	Temu mangga <i>(Curcuma mangga Val.)</i>		Diare	Rimpang temu mangga diparut, kemudian hasil parutan diperas, hasil perasannya diminum
38.	Temu putih <i>(Curcuma zedoaria (Christm.) Roscoe).</i>		Diare dan demam	Rimpang diparut, diperas, air perasanya diminum

Penggunaan tumbuhan obat sub kelas rosidae di Kecamatan Baturraden banyak yang berbeda dengan efek farmakologi pustaka ataupun penggunaannya belum maksimal karena dari banyak efek farmakologi yang diketahui dalam pustaka hanya digunakan untuk satu jenis penyakit saja. Contohnya yaitu, *Manihot esculenta* Crantz, *Dolichos lablab* L., *Psophocarpus polustris* Desv, *Parkia roxburghii* G. Don., *Centella asiatica* (L.) Urb., *Hydrocotyl sibthopioides* Lam., *Citrus aurantifolia* (Christm. & Panz) Swingle, *Murraya paniculata* (L.) Jack, *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp, *Melia azedarach* L. dan *Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl. Pemanfaatan suku *Zingiberaceae* di Kecamatan Baturraden yang khas yang berbeda berdasarkan perbandingan dengan literatur ada 3 jenis tumbuhan yaitu:

Jahe: digunakan sebagai obat masuk angin yaitu dengan cara pemakaian diparut umbinya, kemudian dibalurkan di punggung.

Kapulaga: Sebagai obat urut dengan cara umbinya diparut atau ditumbuk, kemudian diperas, air hasil digunakan untuk memijat.

Kecombrang, digunakan sebagai obat untuk demam dengan cara batang dan bunga diparut kemudian parutannya untuk kompres. Bagian batang bunga direbus airnya kemudian air rebusanya digunakan untuk merambang (merendam) bagian mata yang sakit

D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Kecamatan Baturraden masih menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional. Tumbuhan obat dari sub kelas Rosidae yang digunakan yaitu ada 22 jenis tumbuhan obat dari 8 suku yang berbeda, dan dari suku zingiberaceae digunakan 16 jenis tanaman. Penggunaan tumbuhan sebagai obat di Kecamatan Baturraden yang efek farmakologinya berbeda dengan pustaka yaitu *Manihot esculenta* Crantz, *Euphorbia tirucalli* L., *Dolichos lablab* L., *Psophocarpus polustris* Desv, *Murraya paniculata* (L.) Jack dan *Hydrocotyl sibthopioides* Lam., juga jahe untuk masuk angin, kapulaga untuk obat urut dan combrang untuk obat demam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Kabupaten Banyumas dalam Angka*. Banyumas: Balai Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Becker C. A. and Van Den Brink Jr. Bakhuizen. 1968. *Flora of Java* (spermatophytes only). Vol 3.
- Dharmono.2007. Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *Bioscientiae* 04:71-78.
- Hegnauer, R. 1966. *Chemotaxonomie der Pflanzen Band 3*. Warner&Bischoff A.G.Basel.
- _____. 1966. *Chemotaxonomie der Pflanzen Band 4*. Warner&Bischoff A.G.Basel.
- _____. 1966. *Chemotaxonomie der Pflanzen Band 5*. Warner&Bischoff A.G.Basel.
- Nasution, S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.
- Tjitrosoepomo, G. 1988. *Taksonomi Tumbuhan (Spermatophyta)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Netherland: Wolters-Noordhoff N.V-Groningen.